

PENGELOLAAN SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA

Dany Andriyan
Syunu Trihantoyo

Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Email: danyandriyan@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang pengelolaan yang dilakukan oleh sekolah ramah anak dalam melakukan peningkatan karakter siswa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode studi literatur atau dengan cara mengumpulkan pustaka dari jurnal nasional, jurnal internasional dan juga buku lalu di analisis memakai metode analisis studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pendidikan karakter pada sekolah merupakan hal yang penting, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter mampu menjadikan anak-anak mampu menjadigenerasi yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai religi dan moral yang berlaku dimasyarakat. Pendidikan ramah anak sendiri ialah pendidikan yang mengimplementasikan 3P dalam prosesnya yakni provisi, proteksi dan partisipasi, dengan provisi yang berarti segala pemenuhan hak yang menjadi kebutuhan dari siswa, seperti kasih sayang, rasa dihargai, kenyamanan dan lain sebagainya. proteksi yang berarti pemenuhan hak siswa atas perlindungan dari rasa takut, ancaman, pembulhan, ataupun tekanan yang berlebihan, partisipasi yang berarti hak siswa dalam berperan aktif untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pendidikan.

Kata kunci : sekolah ramah anak, karakter, pendidikan

Abstract

Education and schools are here to be the answer to the needs of the country, one of the needs that must be met by national education is the need for solving problems of the character of the nation's children. This study aims to find out about the management carried out by child-friendly schools in improving student character. The method used in this research is the literature study method or by collecting literature from national journals, international journals and also books and then analyzed using the literature study analysis method. The results of this study indicate that character education in schools is important, this is because character education is able to make children able to become generations who are able to apply religious and moral values that apply in society. Child-friendly education itself is education that implements the 3Ps in the process, namely provision, protection and participation, with provisions which mean all the fulfillment of rights that are the needs of students, such as affection, respect, comfort and so on. protection which means the fulfillment of students' rights to protection from fear, threats, bullying, or excessive pressure, participation which means students' rights to play an active role in participating in the educational process

Keywords: child-friendly school, character, education

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah tempat yang paling tepat untuk melakukan pengembangan terhadap minat dan bakat dari anak (Lian et al., 2018). Pendidikan ramah anak dapat diwujudkan dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*condusivelearningcommunity*), yang akhirnya berimplikasi terhadap

kenyamanan dan motivasi anak dalam mengikuti proses pendidikan dengan baik. (Yulianto, 2016).

Sekolah yang baik ialah sekolah yang mampu menciptakan kenyamanan pada diri anak (Thomas et al., 2018). Namun berbeda halnya dengan realita yang ada, yang mana kebanyakan sekolah yang harusnya menyajikan

kenyamanan namun malah memberikan banyak tekanan kepada anak (Subur, dkk, 2018). Kondisi sekolah yang tidak mewujudkan rasa nyaman terhadap anak bisa saja berdampak buruk terhadap kondisi psikis dari anak (Putri & Akmal, 2019).

Proses pengelolaan pendidikan haruslah baik dan memiliki tujuan yang jelas, dimana salah satu tujuannya ialah mampu melakukan pengembangan terhadap karakter positif yang dimiliki siswa (Manurung, 2012). Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa sendiri haruslah pendidikan yang memiliki sifat humanism, dan mampu menghadirkan sikap toleransi, bertanggung jawab, dan menghargai hak dan kewajiban yang dimiliki oleh anak (Silao-navarra, 2019).

Pemerintah berkomitmen untuk mewujudkan visi anak Indonesia yang cerdas, sehat, bersikap baik dan mampu menjadi pribadi yang cinta tanah air maka pemerintah mendirikan program Sekolah Ramah Anak (SRA) (Cobanoglu et al., 2018). Program sekolah ramah anak sendiri juga dilatarbelakangi oleh banyak hal, salah satunya ialah dikarenakan oleh orientasi sekolah kepada anak yang kebanyakan mempresepsikan bahwasannya anak ialah objek pendidikan (Sumarni et al., 2019).

Sekolah ramah anak sendiri ialah sekolah yang mampu melakukan pengelolaan sekolah dengan baik dan mampu memberi apa yang seharusnya menjadi hak anak dalam proses pendidikan. Program Sekolah Ramah Anak mengimplementasikan 3P, yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi (Nuraeni et al., 2019) Hal tersebut akhirnya bisa diambil sebuah kesimpulan bahwasannya sekolah ramah anak ialah sekolah yang mampu memenuhi hal-hal yang dikategorikan sebagai hak anak. Yang menjadi prinsip utama sebagai dasar pelaksanaan sekolah ramah anak ialah prinsip “non-diskriminasi” yakni dengan menghargai anak yang tidak hanya dijadikan sebagai objek pendidikan dan menghargai hal-hal yang diinginkan oleh anak dalam pendidikan (Alfina & Anwar, 2020). Harapan dari adanya sekolah ramah anak ialah agar mampu menciptakan kondusifitas dalam belajar dengan menciptakan iklim belajar yang aman, nyaman, produktif, sehat dan mampu menjadi wadah yang ideal untuk anak mampu mengembangkan secara maksimal potensi diri yang dimiliki oleh anak. (Sumarni et al., 2019) Sekolah sendiri seyogyanya mampu mengoperaiakan dan

mengelola pendidikan dengan sebaik-baik nya yang akhirnya bisa berimplikasi terhadap mutu dari pendidikan itu sendiri (Leona, 2013).

Pengimplementasian sekolah ramah anak tidaklah merata, hal tersebut dikarenakan konsepsi tersebut tidak terdistribusikan dengan baik dan juga kurangnya kesadaran stake holder sekolah dan juga guru terhadap pentingnya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa di dalam proses pembelajaran. pengelolaan sekolah ramah anak sendiri bisa didefinisikan sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Hal tersebut akhirnya mendorong peneliti untuk tertarik melakukan penelitian studi literature yang berjudul “Pengelolaan Sekolah Ramah Anak untuk Meningkatkan Karakter Siswa”.

METODE

Metode yang digunakan yaitu studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian.

Menurut Bungin (2007) metode literatur adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis Sedangkan Sugiyono (2010) menyatakan bahwa Literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut (Zeid, 2004) pada riset pustaka (library research), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.

Sumber data yang digunakan yaitu penggabungan antara sumber data primer dan sekunder dari jurnal dan berita yang membahas tentang strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam rangka

keterserapan lulusan siswa SMK.

Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan jenis penelitian analisis literatur/analisis isi/content analisa. Analisis isi merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya (Zeid, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai karakter ialah sebuah hal yang penting pada diri manusia, karena karakter sendiri merupakan komponen utama dalam membentuk diri manusia. Nilai karakter juga didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan untuk menyempurnakan manusia yakni dengan melakukan pengembangan terhadap aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas dan intelektual secara optimal. Dengan harapan, dengan nilai karakter peserta didik bisa memanfaatkan pengetahuan yang dipunyainya untuk hal-hal yang positif (Muryaningsih & Mustadi, 2015)

Pendidikan karakter sendiri didefinisikan sebagai pendidikan yang mengutamakan nilai, berbudi pekerti, moral, ataupun watak, yang berdampak pada pola pikir dan cara bersikap yang dimiliki anak sehingga anak mampu menjadi pribadi yang mampu menempatkan dirinya dengan baik ditengah masyarakat (Saepudin, 2018).

SD Negeri Klampok 01 merupakan contoh sekolah yang menerapkan sekolah ramah anak yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa. Peningkatan karakter siswa dilakukan dengan cara menerapkan pembiasaan positif yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Sebagai contoh pembiasaan positif pada anak misal dengan keteladanan. Keteladanan ialah satu dari beberapa penunjang yang mampu membantu dalam kesuksesan dari pendidikan karakter, hal tersebut dikarenakan contoh atau teladan yang baik akan jauh lebih mudah diterima dari pada hanya perintah atau anjuran. Cara menerapkan kedisiplinan yaitu dengan cara pembiasaan. Satu dari beberapa cara yang bisa dijalankan untuk membangun karakter positif pada diri anak ialah dengan menjalankan pembiasaan dan pengulangan berbagai perilaku yang baik (Wahid & Purnomo, 2020)

SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah juga ialah satu dari beberapa sekolah yang sudah mengimplementasikan sekolah ramah anak. Pada sekolah tersebut, stake holder sekolah

menerapkan kebijakan pembiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan juga Santun), kebijakan tersebut diterapkan guna menciptakan sekolah yang ramah anak dan mampu menciptakan iklim sekolah yang membuat anak nyaman untuk menjalani proses pendidikan (Islam, 2019).

Membudayakan suatu kebaikan bukanlah suatu hal yang mudah bagi lembaga atau sekolah. Sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mampu mengimplementasikan unsur-unsur sekolah ramah anak dengan baik, dan juga sekolah harus bisa membudayakan interaksi dua arah yang baik, dari siswa ke guru dan juga dari guru ke siswa. Dengan pola interaksi yang baik seperti itu maka akan memudahkan sekolah untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan, karena anak merasa nyaman menjalani sekolah (Mansur, 2017).

Sekolah ramah anak yang berfokus pada pembentukan karakter siswa juga telah diterapkan oleh SMPN 7 Kota Ternate. Kepala Sekolah SMPN 7 Kota Ternate (Hadi Abdullah) memaparkan bahwasannya salah satu hal yang perlu diajarkan dan ditanamkan dalam sekolah ialah kejujuran. Hal tersebutlah yang melatar belakangi sekolah mengambil kebijakan untuk melakukan pembiasaan kejujuran bagi anak, mulai dari arahan, teguran, dan tindak tegas yang diberikan sekolah jika ada tindakan yang mencerminkan ketidakjujuran. Hal tersebut akhirnya berimplikasi kepada budaya positif terhadap karakter siswa salah satunya ialah kejujuran siswa (Umar & Umawaitina, 2019)

SMKN 1 Tanah Abang beranggapan bahwasannya ada kolerasi antara karakter positif yang dimiliki oleh siswa dengan tingkat literasi siswa, hal tersebut akhirnya melatarbelakangi sekolah membuat kebijakan untuk membiasakan budaya membaca siswa, sekolah membuat pembiasaan dengan menjalankan peraturan wajib membaca selama 15 menit di setiap harinya di pagi hari sebelum siswa memasuki mata pelajaran.(Wandasari, 2017).

Pasal 1 ayat (1) UU No 20 Th 2003 mengenai Pendidikan Nasional telah mengamanatkan bahwasannya pendidikan haruslah mampu menciptakan suasana belajar yang yang mengajak peserta didik turut aktif belajar dan menanamkan hal hal positif dengan kepribadian, karakter, keagamaan dan memiliki ketrampilan yang akan berguna bagi

dirinya, orang lain dan negara.

Pendidikan ramah anak sendiri ialah pengimplementasian pendidikan yang menjalankan prinsip 3P yakni provisi, proteksi dan partisipasi. Provisi ialah segala pemenuhan hak yang menjadi kebutuhan dari siswa, seperti kasih sayang, rasa dihargai, kenyamanan dan lain sebagainya. Proteksi yang artinya ialah pemenuhan hak siswa atas perlindungan dari rasa takut, ancaman, pembulian, ataupun tekanan yang berlebihan. Partisipasi ialah hak siswa dalam berperan aktif untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pendidikan (Ofojebe & Ezugoh, 2020)

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak siswa yang pintar namun juga berkarakter positif. Hal tersebut akhirnya melatar belakangi sekolah untuk mengambil kebijakan agar memperhatikan perkembangan karakter yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan sendiri tidak hanya berkutat terkait pengetahuan namun juga tentang karakter siswa, karena pendidikan yang baik ialah pendidikan yang nantinya mencetak anak menjadi manusia yang mampu menempatkan diri dengan baik ditengah masyarakat (Hernandez, 2019).

Pendidikan karakter dalam membentuk suatu karakter bisa didefinisikan sebagai pendidikan yang berpacu pada budi pekerti manusia dengan memperhatikan nilai moral, nilai budaya, dan nilai religi yang dianut yang sudah tertanam baik, dan bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan jaman serta sesuai dengan maksud dan tujuan bangsa (Aprilia & Trihantoyo, 2018)

Proses internalisasi karakter dengan mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter ialah hal yang penting untuk di implementasikan. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari pendidikan sendiri bukan hanya menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan tinggi, namun juga manusia yang berintelektual dan mampu mengimplementasikan nilai moral, nilai budaya, dan nilai religi yang di anut oleh nya dan mampu memosisikan dirinya dengan baik di tengah masyarakat, dan juga mampu mejadi jawaban atas kebutuhan masyarakat (Makwarela et al., 2017).

Pembahasan Sekolah Ramah Anak

Pendidikan ramah anak sendiri ialah pengimplementasian pendidikan yang menjalankan prinsip 3P yakni provisi, proteksi

dan partisipasi (Nuraeni dkk, 2019). Merujuk pada artikel dari (Ofojebe & Ezugoh, 2020) yang menyebutkan rincian definisi dari 3P ialah : 1) Provisi yang memiliki arti segala pemenuhan hak yang menjadi kebutuhan dari siswa, seperti kasih sayang, rasa dihargai, kenyamanan dan lain sebagainya; 2) Proteksi yang memiliki arti pemenuhan hak siswa atas perlindungan dari rasa takut, ancaman, pembulian, ataupun tekanan yang berlebihan; 3) Partisipasi yang memiliki arti hak siswa dalam berperan aktif untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pendidikan.

Pendidikan ramah anak sendiri memiliki tujuan agar anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat (Umar & Umawaitina, 2019). Disamping itu pendidikan ramah anak mampu memaksimalkan potensi anak yang ada dan mampu memaksimalkan proses pendidikan karakter (Wahid & Purnomo, 2020).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bisa didefinisikan sebagai pendidikan yang memiliki keterkaitan erat dengan budi pekerti siswa yang sudah tertanam baik, dan bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan jaman serta sesuai dengan maksud dan tujuan bangsa (Makwarela et al., 2017). Pendidikan karakter sendiri dirumuskan karena sejatinya tujuan pendidikan bukanlah hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan namun lebih dari itu, poin tersebut tertuang dalam tujuan pendidikan (Aprilia & Trihantoyo, 2018). Tujuan dari pendidikan sendiri bukan hanya menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan tinggi, namun juga manusia yang berintelektual dan mampu mengimplementasikan nilai moral, nilai budaya, dan nilai religi yang di anut oleh nya dan mampu memosisikan dirinya dengan baik di tengah masyarakat, dan juga mampu mejadi jawaban atas kebutuhan masyarakat (Muryaningsih & Mustadi, 2015).

Berdasarkan sumber pustaka yang telah dikumpulkan dan dianalisa oleh peneliti, peneliti menemukan ada beberapa nilai-nilai karakter yang di ajarkan dalam proses pendidikan karakter yakni : 1) nilai kejujuran; 2) Nilai religi; 3) Nilai moral; 4) Nilai nasionalisme; 5) Nilai literasi; 6) dan nilai-nilai positif lainnya.

Pengelolaan Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Berdasarkan sumber pustaka yang telah dikumpulkan dan dianalisa oleh peneliti, peneliti mendapati bahwasannya proses pelaksanaan sekolah ramah anak perlu adanya pengelolaan yang baik, terlebih dengan ditambahkan adanya tujuan meningkatkan karakter siswa. Ada beberapa cara pengelolaan berdasarkan sumber yang telah dianalisa oleh peneliti, yakni : 1) Dengan pembiasaan, seperti halnya pembiasaan wajib membaca buku setiap pagi sebelum diadakannya kelas pertama, hal tersebut menjadikan siswa terbiasa mengamalkan nilai-nilai literasi; 2) Melalui peneladanan, dimana pihak sekolah memberikan teladan yang baik kepada siswa seperti teladan akan kejujuran, teladan akan kebersihan, dan lain sebagainya sehingga siswa mampu mencontohnya dalam kesehariannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasar pada paparan data dan juga pembahasan sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya:

1. Pendidikan ramah anak ialah pendidikan yang mengimplementasikan 3P dalam proses pelaksanaannya yakni provisi (hak yang berkaitan dengan kebutuhan anak), proteksi (hak yang berkaitan dengan perlindungan anak) dan partisipasi (hak yang memiliki keterkaitan dengan kebebasan anak dalam berpartisipasi dalam prose pendidikan).
2. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak namun juga pada sikap mandiri, pribadi dan karakter yang dipunyai siswa.
3. Nilai karakter ialah satu dari beberapa komponen pembentuk sikap manusia secara utuh, karena nilai karakter berdungsi sebagai penyelarar pengetahuan.
4. Peningkatan karakter siswa dapat dilakukan dengan cara membiasakan hal positif seperti menerapkan keteladanan, karena keteladanan adalah syarat utama keberhasilan pendidikan karakter.

Saran

Berdasar pada paparan data, pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, maka peneliti membuat beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Pengimplementasian pendidikan karakter

diperlukan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dan juga partisipasi seluruh komponen yang ada disekolah dengan menjalankan kebijakan-kebijakan yang mendukung pendidikan karakter.

2. Seyogyanya sekolah mampu mengimplementasikan prinsip sekolah ramah anak yakni 3P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). Pola pembelajaran pendidikan karakter yang ramah anak disarankan untuk memberikan rasa aman dan ramah yang akan mengantarkanSiswa dalam mengaktualisaikan dirinya pada karakter yang baik, tanpa dihantui perasaantakut
3. Pendekatan pembelajaran Ramah Anak Ramah sebaiknya dilakukan melalui pendekatan motivasi dan bukan pemaksaan kehendak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 37.
- Aprilia, L. & Trihantoyo, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* , 6(2), 1-8.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta:Putra Grafika.
- Cobanoglu, F., Ayvaz-Tuncel, Z., & Ordu, A. (2018). Child-Friendly Schools: An Assessment of Secondary Schools. *Universal Journal of Educational Research*, 6(3), 466–477.
- Islam, M. S. (2019). An assessment of child protection in Bangladesh: How effective is NGO-led Child-Friendly Space?. *Evaluation and Program Planning*, 72, 8–15.
- Leona, M. (2013). Child Friendly Schools. *Greener Journal of Educational Research*. 3(6), p. 283-288, August 2013. <http://gjjournal.org/GJER/archive/aug-2013-vol-36/mandiudza>.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room To Students Through The Friendly School's Program.

- International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 1–7.
- Makwarela, M. C., Mammen, K. J., & Adu, E. O. (2017). An Assessment of the Implementation of DoE and UNICEF Guidelines for Creating Safe, Caring and Child-friendly Schools: A South African Case Study. *Journal of Social Sciences*, 50(1–3), 1–7.
- Mansur, N. (2017). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 4(2), 118–127.
- Manurung, R. T. (2012). Pendidikan antikorupsi sebagai satuan pembelajaran berkarakter dan humanistik. *Jurnal Sosioteknologi*, 11(27), 227–239.
- Muryaningsih, S., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan rpp tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras di kelas 1 sd n 2 sokaraja tengah. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 190–201.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 6–15.
- Ofojebe, W. N., & Ezugoh, T. C. (2020). Provision of Health Facilities for Promoting Healthy Child-Friendly School Environment in Primary Schools in Delta State, Nigeria. *Unizik Journal Of Educational Management And Policy*, 3(1).
- Putri, A., & Akmal, A. (2019). Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak. *Journal of Civic Education*, 2(4), 228–235.
- Hernandez, R. W. (2019). *Participatory Ethnography for assessing Child Friendly School experiences in a village in India within the FINFIgATE project, 2017*. Tesis. (Online), <https://www.theseus.fi/handle/10024/226513>, diakses 21 Mei 2021.
- Saepudin, A. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Syntax Literate*, 3(1).
- Silao-navarra, E. (2019). The Goals of a Child-Friendly School and the Psycho-Social Environment of the Learners in Public Secondary Schools in the Division of Butuan City, Philippines. *SMCC Teacher Education Journal*, 1, 163–178.
- Subur, Q., Nanang, M., & Nugroho, I. (2018). Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di SD Negeri Geger Tegalrejo. *Konferensi asosiasi pascasarjana perguruan tinggi muhammadiyah*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S. & Ramadhani, R. (2019). Development of" Child Friendly ICT" Textbooks to Improve Professional Competence of Teacher Candidates: A Case Study of Early Childhood Education Program Students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 643–658.
- Thomas, S., Jose, K. A., & Kumar, P. A. (2018). Child Friendly Schools: Challenges and Issues in Creating a Positive and Protective School Environment. In *Positive Schooling and Child Development* (pp. 233–248).
- Umar, S. H., & Umawaitina, M. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Sekolah Sehat dan Ramah Anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *Jurnal GeoCivic*, 2(1).
- Wahid, F. S., & Purnomo, A. (2020). Kajian Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Ramah Anak Di Kabupaten Brebes. *Syntax*, 2(4), 49.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342.
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 137–156.
- Zeid, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.